



# Buletin Inovasi dan Pembangunan Sosial

## Program Studi Sosiologi

### Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

#### Universitas Nasional

**Volume 3 Nomor 1, 2022**

## "Socio-Cultural Dynamics of Urban Communities on the Ciliwung River"



### Agensi & Aktor Sosial Gerakan Konservasi Lingkungan di Bantaran Sungai Ciliwung

- Adilita Pramanti, S.Sos., M.Si
- Celin Haifa Assel

1



### Modal Sosial Masyarakat di Bantaran Sungai Ciliwung

- Ichmi Yani Arinda Rohmah, M.Sosio
- Faizal Riza

2



### Sistem Sosial Budaya Masyarakat di Bantaran Sungai Ciliwung

- Dr.Qonitah Basalamah, M.Si
- Adinda Frida Yanti

3



### Sosial Ekonomi Masyarakat di Bantaran Sungai Ciliwung

- Dr.Erna Ermawati Chotim, M.Si
- Syifa Najla Widiyanti

4



### Sejarah dan Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat di Bantaran Sungai Ciliwung

- Dr.Andi Achdian, M.Si
- Novita Putri Minang

5



### Resolusi Konflik Masyarakat di Bantaran Sungai Ciliwung

- Kamaruddin Salim, S.Sos., M.Si
- Muhammad Ihsan Pane

6



# AGENSI & AKTOR SOSIAL GERAKAN KONSERVASI LINGKUNGAN DI BANTARAN SUNGAI CILIWUNG

Adilita Pramanti, S.Sos., M.Si  
Celin Haifa Assel

## "Agensi & Aktor Sosial Gerakan Konservasi Lingkungan di Bantaran Sungai Ciliwung"

SOCIOLOGY ON CAMP (SOC)



Kota Jakarta memiliki sejumlah sungai yang aliran sungainya melewati sejumlah pemukiman warga. Salah satu sungai yang cukup terkenal di Jakarta adalah Sungai Ciliwung. Unsur abiotik tersebut secara tidak langsung telah memberi harapan pada setiap nyawa yang bersemayam di sekelilingnya. Namun, tidak jarang juga keberadaannya di nomor sekiankan.

Segala hal tentang sungai kelak akan mempengaruhi masalah ekologi perkampungan di sekitarnya, seperti tidak mampu lagi melindungi keberlangsungan permukiman, serta berdampak pada visual Kota Jakarta. Mereka yang berwenang mengawasi keseimbangan ekosistem Kota Jakarta bergerak dengan mencoba mengalihkan para penghuni sedikit lebih jauh dari bibir sungai Jakarta. Penghuni tersebut berasal dari Kampung Kerapu, Kampung Akuarium, Kampung Lodan, dan Kampung Tongkol yang duduk di Jakarta Utara

Terdapat beberapa aktor sosial yang berperan aktif dalam menjaga lingkungan bantaran Sungai Ciliwung di Jakarta Utara, yaitu warga Kampung Akuarium, Kampung Lodan, Kampung Kerapu, Kampung Tongkol, dan Kampung Kunir. Warga kampung berusaha memperjuangkan kehidupan keluarga dan warga dari berbagai bentuk rencana pembangunan kota. Warga menuntut hak atas ruang kota.

Para tokoh setiap kampung menjadi juga menjadi pergerakan warga kampung untuk mempertahankan hak warga atas kota. Selain itu, terdapat beberapa komunitas yang secara langsung terlibat dan ikut mengawal warga.

JRMK (Jaringan Rakyat Miskin Kota) merupakan organisasi yang memiliki komitmen dengan pemprov DKI Jakarta untuk meningkatkan kualitas kawasan kampung. JRMK bersama para koperasi di lima kampung tersebut mulai melibatkan dirinya pada kontrak politik pada pilkada DKI Jakarta 2017.

JRMK ikut memperjuangkan rakyat miskin Jakarta. JRMK juga berkolaborasi dengan Rujak Center of Urban Studies. Rujak ini menjadi wadah para penggerak dalam usaha bertahan di tengah banyaknya perubahan, masalah ekologi, serta masalah-masalah perkotaan lainnya. Kolaborasi tersebut menggunakan 3 strategis, yaitu pengorganisasian, advokasi, dan berjejaringan (membangun jaringan).



Kolaborasi tersebut telah membuahkan hasil, beberapa diantaranya melahirkan koperasi sebagai badan hukumnya. Diantaranya yaitu Koperasi Komunitas Anak Kali Ciliwung, Koperasi Akuarium Rakyat Mandiri, Koperasi Kampung Balokan, dan Koperasi Kunir Pinangsia Sejahtera.

Kolaborasi juga menghasilkan pembangunan kembali Kampung Akuarium mulai September 2020 dan beberapa Kampung lainnya, seperti perubahan *trase* sungai yang mengalir di Kampung Tongkol, Kampung Kerapu, dan Kampung Lodan.



Kini, para mahasiswa dan dosen Prodi Sosiologi Fisip Unas kembali melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan sebutan kegiatan *Sociology on Camp* (SOC) ke-V Tahun 2022. Kegiatan ini dijalankan pada semester ganjil tahun akademik 2022/2023, pelaksanaan pada Hari Selasa – Rabu, 4 – 5 Oktober 2022. Dengan tema “*Socio-Cultural Dynamics of Urban Communities on the Ciliwung River*”.



Tema tersebut dimaksudkan untuk mendorong civitas akademika Prodi Sosiologi Fisip Unas untuk memahami dinamika perubahan sosial masyarakat perkotaan. Sebab, masyarakat kota merupakan masyarakat yang memiliki karakteristik yang lebih terbuka dan mudah untuk beradaptasi pada perkembangan zaman. Kegiatan SOC pada tahun ini memilih objek masyarakat perkotaan, yaitu masyarakat kota yang tinggal di Jakarta. Pada periode ini, SOC Prodi Sosiologi melibatkan beberapa komunitas yang bergerak di bidang pengembangan *urban society*. Konsep *urban society* yang dimaksudkan dilihat dari beragamnya pandangan, salah satunya dari sudut pandang sosiologi.





# MODAL SOSIAL MASYARAKAT DI BANTARAN SUNGAI CILIWUNG

Ichmi Yani Arinda Rohmah, S.Pd., M.Sosio  
Faizal Riza

# "Modal Sosial Masyarakat di Bantaran Sungai Ciliwung"

SOCIOLOGY ON CAMP (SOC)



Masyarakat bantaran sungai Ciliwung yang meliputi kampung Akuarium, Kunir, Tongkol, Lodan, dan Kerapu masih erat dengan sistem solidaritas sosial, dimana mereka merupakan kampung yang sebelumnya terjadi penggusuran yang kini telah dibangun dan renovasi kembali, tentunya mereka merasakan penderitaan yang sama sehingga solidaritas antar warga dari masing-masing kampung memiliki tujuan untuk mempertahankan kampungnya dari penggusuran.

Kemudian para pemuda dari masing-masing kampung membentuk komunitas yang bernama kumpulan anak Ciliwung yang bertujuan untuk mempertahankan kampung mereka dari penggusuran dan berupaya untuk membangun kampung wisata yang sudah diusulkan sejak tahun 2016.

Masyarakat dilihat dari aspek sosialnya terlihat hidup rukun berdampingan antar kampung dan masih mempertahankan nilai-nilai kesatuan yang ada selama bertahun-tahun. Seluruh masyarakat kampung bergotong royong membangun dan mempertahankan tempat tinggalnya yang telah dihuni berpuluh-puluh tahun karena mereka ingin mewariskan kampung tersebut kepada keturunan mereka agar kampung di bantaran kali Ciliwung tidak musnah.



Masyarakat di kampung-kampung tersebut juga sangat berantusias untuk membuat program pembangunan yang berkelanjutan. Program yang dimaksudkan adalah program dari warga dan dijalankan oleh warga kampung sendiri. Salah satu program yang dibuat adalah membangun kawasan wisata di sepanjang bantaran Sungai Ciliwung.



Adanya perencanaan atas kesepakatan warga bersama ingin menjadikan kampung di bantaran kali Ciliwung menjadi kampung wisata dengan salah satunya akan diadakannya *water way* yang menghubungkan kampung Lodan, Kerapu, Tongkol menuju kampung Kunir dan Akuarium diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang belum bekerja.



Tingkat perekonomian masyarakat di bantaran kali Ciliwung masih tergolong rendah, karena sebagian besar warganya hanya berprofesi sebagai buruh pabrik dan ojek online, bahkan ketua RT dari kampung Lodan menyebutkan bahwa masih banyak warganya yang belum memiliki pekerjaan.







Modal Sosial yang mewujudkan kelekatan sosial bagi warga kampung setempat adalah kunci utama bagi pergerakan warga kampung. Selain itu perwakilan warga dari tiap kampung juga berhubungan dengan pemerintah (*Linking Social Capital*) atas kontrak politik antara warga dan pemerintah yang mengatur terkait kesepakatan bersama yang menguntungkan kedua belah pihak.

Salah satu kontrak politik yang disepakati yaitu tuntutan warga untuk mendapatkan sertifikat tanah yang bisa berguna untuk jangka panjang dan juga merupakan cara mereka untuk bertahan hidup. Selain memberikan surat tanah kepada warga, pemerintah juga membentuk CAP (*Community Action Plan*) yang salah satu tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hunian yang layak dan keamanan bermukim bagi masyarakat kampung sekitar serta meningkatkan layanan sarana dan prasarana permukiman.

### Tipologi Modal Sosial Masyarakat di Bantaran Sungai Ciliwung

Modal Sosial Terikat (*Bounding Social Capital*), merupakan karakteristik dasar yang melekat pada warga. Tipologi ini lebih berorientasi di dalam kumpulan masyarakat bantaran Sungai Ciliwung dibandingkan berorientasi keluar (komunitas atau komponen luar masyarakat). Pemersatu masyarakat bantaran Sungai Ciliwung didasari pada kesamaan latar belakang belakang pengurusan yang mereka alami.



Modal Sosial yang Menjabatani (*Bridging Social Capital*). Dalam perkembangannya, para warga kampung di bantaran Sungai Ciliwung bekerja sama dari pihak luar kelompok masyarakat mereka. Mereka menggandeng Komunitas Rujak dan JRMK (Jaringan Rakyat Miskin Kota) dan Rujak *Center for Urban Studies* dalam berperan membantu warga memperjuangkan hak atas kota warga Ciliwung serta sebagai pendorong warga untuk mengevaluasi kualitas kawasan permukiman.



# **SISTEM SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DI BANTARAN SUNGAI CILIWUNG**

Dr. Qonitah Basalamah, M.Si  
Adinda Frida Yanti

# "Sistem Sosial Budaya Masyarakat di Bantaran Sungai Ciliwung"

SOCIOLOGY ON CAMP (SOC)



Sistem Sosial budaya yaitu rancangan untuk membahas dugaan dasar terhadap aktivitas masyarakat. Di dalam kehidupannya masyarakat dianggap menjadi suatu sistem sosial dimana seluruh bagiannya maupun unsur yang saling berhubungan satu sama lain dalam satu kesatuan.



Terbentuknya sistem sosial dan budaya disebabkan adanya hubungan timbal balik antar masyarakat dengan kebudayaannya. Di dalam sistem sosialnya ataupun di luarnya masyarakat saling berinteraksi satu sama lain. Pada sistem budaya manusia dan masyarakat menciptakan, menyelenggarakan serta mengembangkan kebudayaan.



Bantaran Sungai Ciliwung seperti Kampung Kunir, Lodan, Kerapu, Tongkol, dan juga Akuarium menjadi sebuah kawasan yang terancam terkena gusur oleh pemerintah sebab dianggap sebagai lingkungan yang sering terkena banjir. Dulu daerah bantaran kali Ciliwung jalannya berupa tanah namun seiring berjalannya waktu berubah menjadi aspal. Masyarakat sekitar bantaran kali Ciliwung tetap berusaha untuk mempertahankan hak dan kepemilikan lahannya.

Di tahun 2015 pada bulan Mei terjadi penggusuran yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya di kampung Kunir. Pada saat terjadinya penggusuran jumlah warga tidak sebanyak aparat sehingga warga tidak mampu melawan para aparat tersebut kemudian Rukun Tetangga (RT) pun di bekukan. Tetapi masyarakat sekitar tetap berusaha mempertahankan kampungnya dengan menemui pemerintah meminta untuk dikembalikan lagi kampungnya.

Berawal dari terjadinya penggusuran lalu siapa yang mampu bertahan di kampung tersebut dia yang berhak mendapatkan tempat tinggal disini.



Kemudian, dibangun tempat tinggal oleh pemerintah berupa rusun dan setiap warga mendapatkan 1 unit tempat tinggal tetapi mereka tidak memiliki surat hak kepemilikan hingga saat ini. Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai pedagang ataupun usaha, pekerja kantor ataupun karyawan, serta sumber daya pekerja yang menunjang pembangunan kawasan wisata.



Setelah adanya penggusuran tersebut terjadi kemajuan di kampung tersebut hingga saat ini . Adanya persaingan yang cukup ketat antar koperasi dan ide wisata kuliner. Namun di Kampung Kunir ini terdapat perspektif masyarakat yang awam dengan kali Ciliwung tersebut. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat kunir dengan melakukan kerja bakti, senam sore, dan juga ronda malam.



Masyarakat Kunir pun mempunyai kebiasaan yang sering di lakukan seperti menyapu halaman, membantu warga hajatan, serta kumpul bersama di galeri Kunir. Masyarakat pun masih menyusun konsep untuk generasi selanjutnya agar tetap mempertahankan kampungnya tersebut.



Kampung Kerapu, Lodan, dan Tongkol ketiga kampung tersebut berdekatan dengan dermaga, mayoritasnya yaitu sebagai nelayan dan juga buruh pabrik. Kemudian, kampung Tongkol berencana ingin mempunyai wisata water way tetapi belum terlaksana hingga saat ini.

Sebelum terjadinya penggusuran di kampung Aquarium struktur masyarakatnya berupa 70% nelayan dan 30% kuli panggul. Kemudian, setelah terjadinya penggusuran terdapat perubahan mata pencaharian di kampung tersebut dimana peran perempuan yang menjadi sumber pendapatan rumah tangga berhubungan juga dengan koperasi. Kebudayaan Aquarium mayoritasnya pesisir pantai adapun lembaga yang mendampinginya yaitu Jaringan Rakyat Miskin Kota (JRMK) dan juga pihak Rujak *Center for Urban Studies* dibantu dengan lembaga koperasi seperti catering dan laundry.





# **SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI BANTARAN SUNGAI CILIWUNG**

Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si  
Syifa Najla Widiyanti

# "Sosial Ekonomi Masyarakat di Bantaran Sungai Ciliwung"

SOCIOLOGY ON CAMP (SOC)



Provinsi Jakarta memiliki Daerah Aliran Sungai (DAS) yang bermuara di teluk Jakarta, salah satunya ialah Sungai Ciliwung. Sungai Ciliwung adalah satu dari beberapa sungai yang tidak bisa dipisahkan dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitarnya. Sosial ekonomi menjadi salah satu faktor yang tidak terlepas dalam kehidupan masyarakat yang dapat diartikan sebagai keterkaitan antara individu dengan masyarakat yang mencakup jenis pekerjaan, kondisi tempat tinggal dan tingkat pendidikan.

Sosial ekonomi dalam pembahasannya mencakup tentang kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan fakta sosial yang ada di dalam masyarakat. Pada masyarakat di bantaran Sungai Ciliwung ini terdapat beberapa kegiatan sosial ekonomi yang sangat menarik untuk diulik untuk dijadikan informasi kepada masyarakat.



Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa/i program studi Sosiologi Universitas Nasional, masyarakat di bantaran Sungai Ciliwung yang menafkahi anggota keluarganya dikategorikan pada dua jenis pekerjaan yakni nelayan dan bukan nelayan. Kampung Kerapu, Lodan dan Tongkol merupakan kampung yang berada didekat dengan pabrik-pabrik industri dan berada didaerah pesisir. Masyarakat yang tinggal di bantaran Sungai Ciliwung ini sangat memanfaatkan letak kampung tempat mereka tinggal.



Sebagian besar mata pencaharian masyarakat bantaran Sungai Ciliwung khususnya yang bertempat tinggal di Kampung Kerapu, Lodan dan Tongkol bekerja sebagai buruh pabrik dan nelayan. Selain menjadi buruh pabrik dan nelayan, masyarakat Kampung Kerapu, Lodan dan Tongkol khususnya ibu rumah tangga juga ada yang membuka warung didepan rumah untuk menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya dan beberapa masyarakat lainnya menjadi pekerja dipasar ikan dekat tempat tinggalnya. Masyarakat di bantaran Sungai Ciliwung tersebut selalu memanfaatkan sesuatu yang dapat mereka lakukan demi menyambung hidupnya ditengah kejamnya kehidupan Ibu Kota.



Selain jenis pekerjaan, kondisi tempat tinggal juga menjadi salah satu sorotan yang menarik pada saat penelitian. Ukuran rumah masyarakat kampung Kerapu, Lodan dan Tongkol kurang lebih berukuran 20meter persegi pada setiap bangunannya, untuk megantisipasi banjir yang datang maupun untuk menampung anggota keluarga dalam jumlah banyak beberapa masyarakat membangun rumahnya menjadi 2-3 lantai . Walaupun kampung yang berada di bantaran Sungai Ciliwung menjadi kampung yang selalu menjadi sorotan karena seringnya terjadi banjir akibat luapan Sungai Ciliwung, masyarakat sekitarnya masih tetap bersih keras untuk tetap tinggal disana, dengan alasan kampung yang mereka tempati sekarang dianggap sebagai tempat mereka berjuang bersama dengan tetangga-tetangga sekitarnya.







Tidak hanya pekerjaan, Pendidikan juga perlu diperhatikan dalam setiap lingkungan masyarakat. Pendidikan menjadi pintu masuk untuk mencari pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan melatih kepemimpinan terutama bagi anak-anak penerus bangsa yang nantinya akan menentukan nasib bangsa ini dimasa depan.

Masyarakat di kampung Kerapu, Lodan dan Tongkol menjadi masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan. Walaupun keadaan ekonomi mereka kurang baik. Akan tetapi, masyarakat tidak menutup mata mengenai pendidikan anak-anak di lingkungan bantaran Sungai Ciliwung baik itu pendidikan formal maupun non formal. Anak-anak di bantaran Sungai Ciliwung memiliki semangat yang tinggi untuk terus menuntut ilmu dan mencoba hal-hal baru.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang memfokuskan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat bantaran Sungai Ciliwung meliputi pekerjaan dan pendidikan dapat diambil kesimpulan jika pemanfaatan terhadap letak kampung dengan tempat bekerja masyarakat diimplementasikan dengan baik oleh masyarakat yang tinggal di bantaran Sungai Ciliwung.



Pendidikan formal maupun non formal yang ditempuh oleh anak-anak di bantaran Sungai Ciliwung pasti memiliki manfaat untuk kampung mereka. Kemajuan manusia dalam berfikir dan terus diasahnya kreativitas akan menghasilkan suatu perubahan besar.



# SEJARAH DAN DINAMIKA PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI BANTARAN SUNGAI CILIWUNG

Dr. Andi Achdian, M.Si  
Novita Putri Minang

# "Sejarah dan Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat di Bantaran Sungai Ciliwung"

SOCIOLOGY ON CAMP (SOC)



Pada tahun 2016 terjadi relokasi pada masa pemerintahan Gubernur Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), penduduk setempat mengaku tidak mendapat sosialisasi terlebih dahulu mengenai fungsi lahan yang akan digusur, sehingga penduduk yang mengalami penggusuran terpaksa tinggal di gubug yang kurang layak untuk ditinggali. Setelah dua tahun lamanya, penduduk korban penggusuran ini dipindahkan serentak ke rumah susun. Pemandangan penduduk ke rumah susun dinilai menghambat perekonomian penduduk, karena lokasi tempat tinggal yang jauh dari bibir pantai.



Profesi yang dilakoni warga kampung aquarium ialah nelayan, buruh harian, dan pekerjaan lain yang memanfaatkan sumber daya perairan. Lokasi tempat tinggal yang jauh dari pusat kota juga mempersulit pelajar untuk pergi ke sekolahnya. Pemandangan penduduk tanpa memberi kompensasi yang setimpal seperti ini dinilai tidak memenuhi tanggung jawab sosial oleh pemerintah kepada masyarakat.

Di tahun 2017 setelah pergantian gubernur, terbentuklah kebijakan *Community Action Planning (CAP)* sebagai langkah awal proses pembangunan kembali kampung aquarium yang dilakukan secara mandiri bersama warga dan mitra selama 6 bulan. Pada fase ini kepercayaan merupakan konsep relasional bukan individual. Ia tidak berkaitan dengan kepentingan atau keuntungan pribadi individu. Kepercayaan adalah konsep yang mengandung harmoni, jaminan, dan kesejahteraan untuk individu dan komunitas.



Tahun 2018, Kampung Aquarium menjadi lokasi *Field School* selama 2 tahun (2018-2019) yang merupakan kerjasama antara *Rujak Center for Urban Studies*, *Kyoto University* dan koperasi warga Kampung Aquarium. Warga dan mitra menyempurnakan desain kampung secara infrastruktur, wisata, sejarah, sosial, dsb. Modal terbesar dalam pembangunan adalah masyarakat atau penduduk. Oleh karena itu, penduduk sebagai modal dasar dan faktor dominan pembangunan harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan.



Tahun 2020, tim ahli bangunan gedung memulai penggalian lokasi sebagai bentuk penggalian aset sejarah kampung aquarium dibantu warga setempat sebagai bantuan tenaga dan teknis. Lapisan tanah pada area ekskavasi membuka kembali sejarah dan cerita tentang sisa rumah-rumah warga, sisa keramik rumah, warna bangunan, dinding, dsb menjadi pengingat keberadaan sejarah kampung aquarium. Hal ini juga menjadi tahap awal pembangunan kampung aquarium yang dimulai pada 17 Agustus 2020.



Proses penggusuran hingga pembangunan kembali, terjadi dinamika perubahan sosial yang sekaligus melibatkan warga, pemerintah, serta pihak mitra sebagai stakeholder. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat kampung aquarium, pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus, ini berarti bahwa setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan dalam masyarakat juga dapat terjadi pada nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya.



# RESOLUSI KONFLIK MASYARAKAT DI BANTARAN SUNGAI CILIWUNG

Kamaruddin Salim, M.Si  
Muhammad Ihsan Pane

# "Resolusi Konflik Masyarakat di Bantaran Sungai Ciliwung"

SOCIOLOGY ON CAMP (SOC)



Konflik merupakan bagian dari dinamika sosial yang lumrah di setiap interaksi sosial dalam tatanan pergaulan keseharian masyarakat. Di dalam kehidupan bermasyarakat, sudah semestinya masing-masing individu memiliki pandangan yang berbeda sehingga berpotensi terjadinya ketegangan. Hal ini menyebabkan timbulnya sebuah konflik. Secara sosiologi, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih. Di mana salah satu pihak berusaha yang ingin menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya. Konflik sering kali berubah menjadi kekerasan terutama ada upaya-upaya dengan pengelolaan konflik tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh pihak yang berkaitan.



Resolusi konflik merupakan kemampuan untuk menyelesaikan perbedaan dengan yang lainnya dan merupakan aspek penting dalam pembangunan sosial dan moral yang memerlukan keterampilan dan penilaian untuk bernegosiasi/kompromi serta mengembangkan rasa keadilan (Mindes, 2006: 24). Ada banyak cara untuk melakukan penyelesaian konflik, diantaranya ialah sebagai berikut:

- Negosiasi
- Mediasi
- Litigasi
- Arbitrasi



Kepentingan pemerintah yang bertentangan dengan keberlangsungan hidup masyarakat di suatu wilayah yang menyebabkan terjadinya konflik, seperti yang terjadi di kampung Akuarium yang ada di lingkungan Pelabuhan Sunda Kelapa, Jakarta Utara. Konflik yang pernah terjadi di daerah tersebut adalah dimana mereka sebelum tinggal di perkampungan susun, mereka tinggal di bantaran muara persis samping Pelabuhan Sunda Kelapa, yang mana mereka sempat mengalami pengusuran tanpa persiapan apapun serta pembatasan hak terhadap identitas mereka. Pada saat terkena pembatasan, mereka tidak mendapatkan apa yang mereka seharusnya dapat, misalnya BPJS dan PPDB untuk anak mereka yang ingin mendaftar di sekolah negeri. Hal ini menimbulkan konflik batin dengan pemerintah yang berwenang atas perlakuannya terhadap masyarakat kampung akuarium tersebut.



Sebagai bentuk pengupayaan resolusi konflik, masyarakat Kampung Akuarium melakukan negosiasi. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan masyarakat untuk menyelesaikan konflik yang terjadi. Terjadi percakapan antara dua pihak atau lebih yang awalnya memiliki pandangan yang berlawanan sebelum mencapai kesepakatan damai. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Bapak Anies Baswedan Gubernur DKI Jakarta terpilih saat itu, telah menyetujui untuk merekonstruksi kawasan Kampung Akuarium setelah negosiasi antara warga Kampung Akuarium dan pemerintah provinsi provinsi tersebut.



#### DAFTAR PUSTAKA

Sumartono. 2019. DINAMIKA PERUBAHAN SOSIAL DALAM TEORI KONFLIK. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis. Volume 5 - Nomor Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis 1 - Oktober 2019

Koperasi Kampung Akuarium mengajukan permohonan agar Kampung Akuarium segera dibuat dan ingin mengajukan rancangan pembangunan Kampung Akuarium berdasarkan permintaan mereka. Masyarakat, koordinator Kampung Akuarium, Dinas Perumahan, Lurah Penjaringan, Camat Penjaringan, dan Gubernur DKI Jakarta hadir dalam pertemuan yang digelar di Kampung Akuarium tersebut. Warga Kampung Akuarium dan Pemprov DKI Jakarta bertemu sebagai bagian dari diskusi mereka.

